



Rumah Sakit Islam (RSI) A. Yani Surabaya

Bertransformasi Menjadi Sebuah Rumah Sakit yang Modern

RUMAH Sakit Islam (RSI) A. Yani Surabaya terus meningkatkan pelayanan medis baik dari peralatan yang modern hingga sarana prasana gedung. Sebagai rumah sakit yang berdiri sejak 49 tahun silam RSI A. Yani atau biasa disebut RSI Wonokromo ini terus menunjukkan progres yang luar biasa dan mampu bersaing dengan rumah sakit yang ada di Surabaya. Dari rumah sakit bertipe C menjadi tipe B.

Kepemimpinan dr. Dodo Anondo, MPH, FISQua yang menjadi Direktur RSI A. Yani Surabaya mampu mengubah wajah RSI yang dulu sering langganan banjir dan kecil, kini menjadi rumah sakit yang sudah mempunyai gedung yang menjulang tinggi dengan 14 lantai. Tidak hanya itu tenaga medis atau dokter pun dipersiapkan untuk membantu penanganan medis yang profesional dan amanah. Ditunjang dengan

peralatan medis yang modern tentu menambah kepercayaan tinggi pasien untuk berobat di rumah sakit tersebut.

Direktur RSI A. Yani Surabaya, Dr. Dodo Anondo, MPH, FISQua sejak dipercaya oleh Ketua Yayasan Rumah Sakit Islam Surabaya (Yarsis) Prof. Dr. Ir. Mohammad Nuh memimpin rumah sakit tersebut tahun 2020, dr. Dodo terus memperbaiki pelayanan hingga sarana prasarana. Dia juga meningkatkan kualitas dari aspek medis melalui sumber daya manusia (SDM) dokter.

“Alhamdulillah sejak tahun 1975 sampai sekarang ada tahapan mulai dari yang tidak terkenal pelan-pelan kita maju dan menunjukkan sebagai rumah sakit yang berkembang. Saya diminta Prof Nuh untuk meningkatkan aspek medis dokter di rumah sakit ini,” kata Dr. Dodo, Kamis (11/7).

Rumah Sakit Islam (RSI) A. Yani Surabaya merupakan rumah sakit yang paling tua diantara rumah sakit milik Yarsis yaitu RSI Jemursari Surabaya, dan RSI Nyi Ageng Pinatih Gresik. Selain itu ada juga Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (Unusa). Empat instansi tersebut di bawah naungan dari Yarsis.

Dokter Dodo melakukan pembenaan mulai dari lahan parkir yang sempit hingga bisa memperluas lahan parkir kendaraan di samping rumah sakit. Selain itu dia juga turut serta membangun Gedung Graha 2 atau terkenal dengan Gedung Tower RSI dengan memiliki 13 lantai. Gedung tersebut diresmikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo i tahun 2023.

Sebelumnya RSI A. Yani Surabaya telah merampungkan pembangunan Gedung Graha RSI 5 lantai di tahun 2018 yang diresmikan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla. Kemudian gedung tersebut digunakan untuk ruang pasien paviliun atau eksekutif.

Selain itu mantan Direktur RSUD Dr Soetomo itu juga memikirkan peralatan medis yang kini bisa dibilang tak mau kalah dengan rumah sakit lainnya. Mulai dari CT Scan yang biasanya CT scan hanya bisa mencapai 128 slice untuk pemeriksaan jantung maupun otak. Namun RSI A Yani kini mempunyai CT scan yang bisa sampai 512 slice sehingga bisa detail.

Ada juga peralatan gigi yang canggih, kemudian untuk pemeriksaan urologi atau pemeriksaan kesehatan organ reproduksi rumah sakit tersebut juga memiliki extracorporeal shock wave lithotripsy (ESWL) laser yang bisa mengatasi penyakit batu ginjal.

RSI A.Yani Surabaya juga mempunyai keunggulan di Ortopedi atau perawatan sistem tulang, sendi hingga otot dan estetika klinik kecantikan untuk wanita.



dr. Dodo Anondo, MPH, FISQua



RADIOLOGI: Peralatan rontgen dan radiologi yang lengkap menambah keunggulan RSI A Yani Surabaya.

RSI A. Yani Surabaya akan Jadi RS Pendidikan untuk PPDS

RUMAH Sakit Islam (RSI) A. Yani Surabaya selain menjadi rumah sakit umum juga menjadi rumah sakit pendidikan dari Unusa. Namun selama ini yang menjadi tempat utama perkuliahan di RSI Jemursari Surabaya.

“Di RSI A. Yani Surabaya menjadi satelit dari rumah sakit pendidikan miliknya Unusa. Kita yang melatih dan mendidik,” kata Direktur RSI A. Yani Surabaya, dr. Dodo Anondo, MPH, FISQua.

Namun tidak lama lagi, RSI A. Yani Surabaya akan menjadi tempat untuk program pendidikan dokter spesialis (PPDS). “Kita sudah dapat surat keputusan (SK) resmi untuk menjadi RS Pendidikan. Jadi nanti di sini untuk PPDS,” terangnya.

Nantinya yang akan dikembangkan di RS Pendidikan adalah dokter spesialis paru penyakit dalam. Meski demikian dr. Dodo mengaku akan menjalin kerjasama dengan Fakultas Kedokteran (FK) Unair dan RSUD Dr Soetomo.

“Tapi kita masih join dengan FK Unair dan RSUD Dr Soetomo,” imbuhnya. Akreditasi direncanakan dilaksanakan Agustus mendatang. Pihak Ke-

menkes akan melakukan visitasi ke RSI A. Yani untuk melihat persiapan dan kelengkapan alat.

“Setelah visitasi selesai kemudian akan keluar SK untuk menjadi RS Pendidikan,” terang mantan Ketua Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) Jawa Timur ini.

Dia berharap dengan menjadi RS Pendidikan bisa memenuhi dokter spesialis saat ini yang masih kurang jumlahnya. Selain itu dengan hadirnya RSI A. Yani Surabaya saat ini bisa memberikan pelayanan yang prima dengan tenaga medis dan peralatan yang canggih.

Dokter Dodo juga mempunyai target sebagai rumah sakit yang setia melayani dengan sepenuh hati. Bahkan ketika nantinya selama 30 menit pasien belum terlayani pihaknya akan menggratiskan. Seperti halnya di rumah sakit Mount Elizabeth Singapura.

“Artinya kelas premium tetap terlayani. Tapi kami betul-betul amanah terpercaya dan tidak banyak yang komplain. Meski pasti ada 1 persen yang komplain paling tidak bisa teratasi 99 persen yang bagus tanpa komplain,” pungkasnya. (rmt/rak)

“Kami tidak kalah dengan klinik kecantikan lainnya. Untuk dokter khusus kecantikan dan kulit kelamin kami memiliki sembilan orang. Untuk ortopedi ada alat-alat memperbaiki lutut orang tua yang mengalami keropos dan pengapuran,” tuturnya.

Menariknya lagi di RSI A. Yani Surabaya saat proses persalinan tanpa nyeri. Bahkan saat mulai persalinan sampai bayi lahir pun ada dokumentasi untuk kenangan.

Di rumah sakit ini ada dua macam pasien ada pasien BPJS umum atau pasien asuransi. Dr Dodo menyebut mayoritas pasien di RSI A. Yani Surabaya 85 persen menggunakan BPJS dan 15 persen pasien umum dan pasien asuransi.

Selain itu untuk pasien BPJS juga menggunakan gedung yang dulunya menjadi kelas premium atau paviliun yang jumlahnya ada 78 tempat tidur di lantai 2-4, baik untuk anak, ibu melahirkan hingga orang dewasa.

“Karena sekarang BPJS menggunakan bekas gedung paviliun jadi pasiennya banyak sampai 102 padahal kapasitasnya 78 tempat tidur. Akhirnya kita laporkan ke Ketua Yayasan bahwa gedung tower tidak hanya untuk yang eksekutif saja khususnya di lantai 9, tapi juga untuk pasien BPJS,” terangnya.

Pihaknya juga mempunyai laboratorium dengan peralatan yang lengkap. Peralatan Rontgen atau X-ray mobile untuk foto organ dalam tubuh juga dimiliki untuk pasien yang tidak bisa naik ke lantai 3. “Kami juga punya X-ray mobile untuk membantu pasien yang seandainya tidak bisa naik ke lantai 3 bisa kami turunkan,” imbuhnya.

Sedangkan untuk Pasien hemodialisis atau cuci darah yang setiap hari mencapai 20 orang. Kini akan ditambah lagi bisa menjadi 25 orang. “Kami akan tambah lagi 25 unit mesin cuci darah, hemodialisis. Alatnya sudah siap tinggal kita datangkan saja,” ujarnya.

Di RSI A. Yani Surabaya juga terda-

pat 100 lebih dokter umum dan spesialis. Mulai dari dokter spesialis kedokteran gigi anak, spesialis anak, spesialis urologi, spesialis paru, spesialis mata, spesialis kulit dan kelamin, spesialis jantung, spesialis bedah umum, spesialis bedah TKV, spesialis bedah plastik, spesialis rehab medik, spesialis saraf, spesialis bedah anak, spesialis estetika, dan spesialis jiwa.

“Untuk hal-hal yang terlalu bisnis kita kurangi. Meski demikian kami tetap memberikan pelayanan yang prima. Kami memperkuat SDM dokter. Ada 100 dokter lebih dari dokter umum sampai spesialis. Dari sinilah kami ingin RSI ingin dipercaya dengan bekal kami amanah dan modern,” harapannya.

Ke depan pihaknya ingin membuat sambungan pada gedung 1 dan gedung tower, tepatnya di lantai 4. Rencananya sambungan gedung itu akan direalisasikan 2-3 tahun kedepan.

Selain itu di rumah sakit tersebut juga terdapat mini market untuk melayani sewaktu-waktu pasien atau keluarga pasien membeli kebutuhan yang diperlukan. Bahkan ada cafe baik di lantai 1 dan 6 gedung tower.

Dr. Dodo juga mempunyai cita-cita terhadap pengembangan RSI. Bahkan rencananya dia bisa mengelola instalasi pengelolaan air limbah, sehingga bisa dimanfaatkan lagi untuk air bersih.

Selain mengembangkan peralatan medis yang modern, kedepan akan dikembangkan sistem teknologi Artificial Intelligence (AI). Melalui kartu medis yang bisa diakses ketika ditempelkan ke desktop dokter, akan tertera riwayat penyakit pasien juga kartu tersebut untuk pembayaran pasien selama pengobatan di rumah sakit.

“Seperti di Jepang ada kartu medis yang ada biodata pasien dan riwayat penyakit. Selain itu juga untuk pembayaran pasien rumah sakit. Cuma di Indonesia kendalanya ada pada maksimal top up,” pungkasnya. (rmt/rak)



KLINIK ESTETIKA: Untuk pelayanan kecantikan RSI A Yani Surabaya juga memiliki klinik kecantikan yang didukung Sembilan dokter spesialis.